

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses kehidupan manusia, oleh karena itu manusia dikenal juga dengan sebutan sebagai *animal educandum* dan *animal educandus*, dimanahal tersebut memiliki pengertian manusia sebagai makhluk yang dididik dan juga makhluk yang mendidik (Sukardjo dan Ukim, 2009).

Melaluisebuah proses pendidikanmanusia mencoba merancang sebuah kehidupan yang lebih baik bagi setiap generasi penerusnya. Dengan pendidikan,setiap potensi yang terlahir pada diri seseorang dibangun menjadi kemampuan nyata yang akan digunakannya untuk dapat hidup secara mandiri dimasa dewasa. Hal ini dapat terlihat dari pengertian pendidikan yang merupakan sebuah usaha sengaja dan terencana yang dilakukan orang dewasa untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan juga sebagai bagian dari masyarakat (Suryosubroto, 2010).Sebagai sebuah proses, pendidikan dirancang dengan tujuan tertentu.

Secara umum tujuan pendidikan adalah untuk membangunmanusia yang beriman dan bertaqwa kapada Tuhan, memiliki akhlak, sehat jasmani, cerdas, berperasaan, berkemauan, mampu untuk membangun sebuah karya, mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dengan wajar, mampu mengendalikan hawa nafsu,memiliki kepribadian, mampu hidup bermasyarakat dan juga berbudaya.Dengan kata lain, pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia, sehingga dapat mewujudkan berbagai potensi yang ada pada manusia dalam konteks dimensi keberagaman, moralitas, individualitas, sosial dan keberbudayaan secara menyeluruh dan terintegrasi(Suyitno, 2013).

Banyak faktor yang berperan dalam proses pendidikan.Setiap faktor berpengaruh untuk mencapai tujuan-tujuan dari pendidikan. Salah satu faktor

Eric Sopyan A., 2014

HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DAN ETOS KERJA DENGAN KINERJA: Studi korelasional pada Guru Sekolah Beryayasan Kristen di Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang paling dominan dalam proses pendidikan adalah pendidik, dimana pendidik yang akan menjadi ujung tombak dalam proses pendidikan. Pendidik sendiri merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan sebagai individu (pribadi) yang mandiri (Suryosubroto, 2010).

Pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 Ayat 2, dinyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional (Barnawi dan Arifin, 2012). Adapun yang dimaksud dengan pendidik tersebut terdiri dari guru dan dosen. Secara formal definisi gurudiatutur dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1, dimana pengertian guru dalam UU tersebut adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Karena selain berperan dalam mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik, guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter, dan menjadi contoh dari karakter yang baik bagi anak didiknya. Secara utuh peranan guru antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar peserta didik (Barnawi dan Arifin, 2012).

Guru merupakan bagian integral dari sumber daya pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan sebuah pendidikan. Sebagai salah satu subkomponen dalam pendidikan, khususnya komponen pendidik dan tenaga kependidikan, guru merupakan sebuah kunci dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan (Irianto, 2002). Sebagai agen utama dari proses pendidikan sebuah bangsa, peran guru dapat memberikan hasil pendidikan yang optimal selama memiliki etos kerja yang tinggi. Selain dengan etos kerja yang tinggi, hal lain yang memberikan efek positif terhadap kinerja seorang guru adalah faktor religiusitas dari seorang guru, dimana

religiusitas merupakan perilaku beragama yang berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah ritual tetapi juga dengan sebuah keyakinan, pengalaman, dan kesadaran akan ajaran dan nilai-nilai yang dimiliki oleh agama yang dianutnya (Sudrajat, 2010).

Berkaitan dengan dunia kerja, dalam semua bidang kerja, pekerja yang baik adalah pekerja yang memiliki etos kerja yang baik. Karena kunci di dalam keberhasilan suatu organisasi atau lembaga adalah etos kerja karyawan atau pekerja yang ada di dalamnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat schumacher (1987) yang berkata bahwa pembangunan tidak dimulai dengan barang, tetapi dimulai dari manusia yaitu pendidikannya, organisasinya dan disiplinnya (Sinamo, 2005). Tanpa ketiga komponen ini, semua sumber daya tetap terpendam tak dapat dimanfaatkan. Schumacher (1987) menegaskan sumber daya material atau uang bersifat sekunder, yang primer ialah sumberdaya manusia. Hal ini tidak terbatas pada pekerja dalam dunia kerja industri yang berorientasi pada profit, di dalam organisasi pendidikan seperti sekolah, juga dibutuhkan guru-guru yang memiliki etos kerja yang baik. Hal ini tidak terlepas dari peran guru sebagai sebuah profesi. Dimana jabatan guru merupakan pekerjaan yang bersifat kompleks, yang menuntut penguasaan kemampuan yang kompleks pula (Wardani, 1994). Sehingga dituntut juga etos kerja seorang guru untuk dapat mengerjakan pekerjaannya dengan sebaik mungkin dan menunjukkan kinerja yang baik.

Peneliti menilai bahwa sebagai sebuah profesi yang sangat menentukan pembangunan sebuah bangsa, sudah seharusnya guru menunjukkan kinerja yang baik. Selain untuk menunjukkan profesionalitas dari profesi pendidik itu sendiri, kinerja yang ditunjukkan oleh guru akan menjadi jaminan bagi terlaksananya proses pembelajaran yang berkualitas di sekolah. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Octarina yang membahas pengaruh etos kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai pada dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga Kabupaten Sarolangun (Octarina, 2009). Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa faktor etos kerja dan disiplin kerja adalah hal yang perlu diperhatikan

untuk meningkatkan kinerja pegawai agar lebih baik lagi demi terwujudnya tujuan organisasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Suhadi (2010) mengenai hubungan antara tingkat keberagamaan dengan produktivitas kerja pada karyawan, pada penelitian tersebut didapatkan hasil berupa adanya korelasi yang signifikan antara keberagamaan dengan produktivitas kerja karyawan.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang membahas pengaruh etos kerja terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Baturejo Sukorejo Ngaglik Sleman Yogyakarta (Muhaimin, 2013). Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara etos kerja terhadap kinerja guru. Penelitian berikutnya adalah penelitian yang membahas mengenai peran-peran nilai religiusitas terhadap kinerja karyawan dalam organisasi (Sulistyo, 2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara nilai religiusitas terhadap kinerja pegawai.

Pada penelitian-penelitian tersebut, semakin memperkuat asumsi bahwa religiusitas dan etos kerja berpengaruh terhadap kinerja. Dan peneliti merasa tertarik untuk meneliti fenomena yang serupa, hanya saja subjek yang diteliti adalah pada profesi guru, khususnya di sekolah-sekolah beryayasan Kristen yang memiliki budaya keagamaan kristiani.

Di Kota Bandung terdapat beberapa sekolah yang dinaungi oleh Yayasan Kristen. Karena berada dalam naungan yayasan yang berdasarkan keagamaan, dalam hal ini agama Kristen, maka sekolah ini memiliki budaya religius yang cukup terlihat. Hal ini dibuktikan dengan rutin diadakannya kegiatan-kegiatan religius baik harian dan mingguan seperti kebaktian dan renungan pagi di sekolah. Kinerja yang muncul pada guru pun terlihat cukup baik dengan kehadiran guru yang tepat waktu, kegiatan belajar mengajar yang terjadwal dan terlaksana dengan baik tanpa absensi guru. Dengan gambaran tersebut, pada penelitian ini peneliti sangat tertarik untuk meneliti sejauh mana korelasi atau hubungan religiusitas dan etos kerja terhadap kinerja guru di sekolah yang dinaungi Yayasan Kristen tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diturunkan rumusan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana gambaran umum religiusitas, etos kerja dan kinerja pada guru di Sekolah Yayasan Kristen?
2. Bagaimana hubungan religiusitas dan kinerja pada guru di Sekolah Yayasan Kristen?
3. Bagaimana hubungan etos kerja dan kinerja pada guru di Sekolah Yayasan Kristen?
4. Bagaimana hubungan religiusitas dan etos kerja guru dengan kinerja pada guru di Sekolah Yayasan Kristen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, didapatkan tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui gambaran umum religiusitas, etos kerja dan kinerja pada guru di Sekolah Yayasan Kristen.
2. Mengetahui hubungan religiusitas dan kinerja pada guru di Sekolah Yayasan Kristen.
3. Mengetahui hubungan etos kerja dan kinerja pada guru di Sekolah Yayasan Kristen.
4. Mengetahui hubungan antara religiusitas dan etos kerja dengan kinerja pada guru di Sekolah Yayasan Kristen.

D. Manfaat Penelitian

Eric Sopyan A., 2014
HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DAN ETOS KERJA DENGAN KINERJA: Studi korelasional pada Guru Sekolah Beryayasan Kristen di Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah khazanah keilmuan psikologi, khususnya dalam psikologi organisasi, serta psikologi pendidikan, yang berhubungan dengan religiusitas, etos kerja, dan kinerja yang dikaitkan pada subjek guru di sekolah beryayasan Kristen.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang akan memaparkan teori religiusitas, etos kerja dan kinerja yang menjadi landasan penelitian peneliti.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi bentuk penelitian, lokasi dan subjek penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, metode pengambilan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi mengenai analisis data yang diperoleh peneliti, menggunakan teknik analisis yang ditetapkan untuk membuktikan hipotesis.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan terbukti tidaknya hipotesis dan saran.